

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan sektor yang menopang kehidupan sebagian besar masyarakat. Sektor pertanian perlu dikembangkan seiring dengan penambahan jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi pertanian. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional. Tujuan petani dalam usaha tani adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan peningkatan pendapatan . Sektor pertanian merupakan jawaban dari masalah pengangguran dan kemiskinan. Dengan mengoptimalkan lahan pertanian dengan usaha tani yang tepat diharapkan petani dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani. Tanaman sayuran merupakan salah satu sub sektor yang berperan dalam mendukung perekonomian karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi sayuran mendorong petani untuk membudidayakan sayuran sehingga produksi sayuran petani diharapkan dapat mencukupi kebutuhan masyarakat dan memberikan keuntungan kepada petani sebagai produsen. Sebagai daerah agraris, Kecamatan

Baturiti berpotensi mengembangkan tanaman. Sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Baturiti bermata pencaharian sebagai petani sayur-sayuran. Alasan mereka bertani sayur karena masa tanamnya pendek sekitar 30 hari dan biaya produksinya cukup rendah. Selain itu, lebih cocok karena tempatnya berada didataran tinggi yang memiliki tanah yang subur untuk bertani sayur.

Keberadaan industri pupuk di dalam negeri memiliki peranan strategis dalam menunjang program pembangunan perekonomian Indonesia. Secara nasional keberadaan industri pupuk mampu memberikan andil yang cukup besar tidak saja bagi perkembangan sektor pertanian khususnya tanaman pangan, namun juga memberikan dampak bagi perkembangan di sektor perkebunan, industri kimia dan bidang jasa lain. Kebutuhan pupuk dalam negeri mengalami peningkatan sekitar 4,6 persen per tahun, seiring dengan masifnya program intensifikasi dan peningkatan produktivitas komoditas pangan yang dicanangkan pemerintah.

Permintaan pupuk yang terus meningkat menuntut peningkatan volume produksi pupuk dan penyesuaian kebijakan perdagangan pupuk dalam upaya menjaga kontinuitas pasokan pupuk dalam negeri. Dinamika pasokan dan harga pupuk di tingkat petani sangat dipengaruhi oleh perubahan kebijakan pemerintah. Hingga 1998, produksi dan impor pupuk dimonopoli oleh pemerintah melalui konsorsium pabrik pupuk yang semuanya BUMN. Pemerintah juga menetapkan subsidi untuk pupuk urea melalui penetapan harga eceran tertinggi (HET) dan menyediakan kredit bersubsidi (termasuk untuk pembelian pupuk). Di satu pihak, kebijakan pasar terkendali tersebut dinilai mampu menjamin ketersediaan pupuk di tingkat petani, namun di sisi lain cenderung menimbulkan inefisiensi baik di

tingkat petani maupun di tingkat distribusi serta menambah beban anggaran pemerintah. Memasuki musim tanam (MT 1997/98), distribusi pupuk mengalami kemelut sebagai konsekuensi dari kebijakan pemerintah yang memberlakukan pola dualisme dalam distribusi dan pemasaran. Distribusi pupuk untuk usahatani tanaman pangan dimonopoli oleh pemerintah dengan harga tersubsidi, sedangkan pupuk untuk usaha perkebunan tanpa subsidi pemerintah, sehingga hal ini berdampak pada misalokasi penyaluran pupuk. Kecenderungan mengalirnya pupuk bersubsidi ke aktivitas nonpangan membawa implikasi berkurangnya ketersediaan pupuk untuk usahatani tanaman pangan, dan seringkali hal ini dikaitkan dengan isu kelangkaan pupuk. Semakin langka nya pupuk maka harga pupuk akan meningkat.

Menanam bibit buah kini sedang menjadi kegemaran masyarakat, selain hasil panen yang dapat dinikmati sendiri, juga dapat menjual hasil panennya di pasaran. Oleh karena itu, semakin banyak pula toko-toko penjualan bibit, pemasaran penjualan bibit kini semakin mudah dan modern. Dengan adanya akses internet, penjual dapat menjual produk bibitnya secara online diberbagai e-commerce. Mulai dari bibit sayur, tanaman hias, dan tanaman tahunan. Dibawah ini beberapa data toko penjual bibit buah online yang diambil secara acak dari berbagai e-commerce atau website.. Penjual menjual produknya melalui e-commerce yang sudah tidak asing bagi konsumen modern pengguna e-commerce, seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli.com, dan Bukalapak. Setiap bibit yang dijual beraneka ragam seperti bibit mangga mahatir, bibit jeruk pamelu merah, bibit jambu kristal dan masih banyak lagi aneka macam bibit, pada umumnya produk yang

dipasarkan atau diiklankan ialah produk yang paling diminati dan dicari oleh konsumen. Dengan jaminan keamanan pada pengiriman, gratis pengiriman, dan konsumen dapat membayar ditempat (Cash On Delivery). Pesaing pada penjualan online pun sangat banyak, untuk itu setiap penjual berusaha saling mengunggulkan produknya, dengan mendeskripsikan produknya sebaik mungkin untuk menarik perhatian konsumen dan juga promosi diskon harga.

Tabel I.1 Harga Pupuk dan Bibit di Kelurahan Pasar I Sidomulyo Tahun 2016-2020

Tahun	Harga Pupuk Urea	Harga Bibit Cabai
2016	Rp. 70.900	Rp. 80.000
2017	Rp. 75.000	Rp. 86.000
2018	Rp. 79.500	Rp. 90.000
2019	Rp. 88.000	Rp. 90.000
2020	Rp. 90.437	Rp. 100.000

Sumber Data: Penelitian Tahun 2021.

Banyaknya penjual dan banyaknya pesaing dari berbagai daerah menunjukkan tingkat penjualan bibit ini banyak diminati atau dicari oleh konsumen. Dengan akses internet, hanya dengan menuliskan kata kunci (keyword) toko jual bibit dikolom pencarian, maka konsumen akan dapat menemukan banyaknya toko penjualan bibit. Akan tetapi, mengingat suatu produk pertanian ialah memiliki kelemahan yang mudah rusak, karena itu konsumen harus berhati-hati dan pintar dalam memilih serta memutuskan pembelian suatu bibit. Beragam jenis bibit dan beragam pula harga yang ditawarkan oleh setiap

penjual. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Harga Pupuk Dan Bibit Terhadap Pendapatan Petani Palawija Di Desa Sidomulyo Kecamatan Sibiru-Biru”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Sugiyono (2015:54) identifikasi masalah adalah pertajaman berbagai unsur atau faktor yang terkait terhadap topik atau masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Harga pupuk setiap tahun mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Kelangkaan pupuk mengakibatkan harga pupuk melambung tinggi.
3. Harga pupuk mengakibatkan petani mengalami kerugian.

1.3 Batasan Masalah

Menurut Arikunto (2013:14) batasan masalah merupakan sejumlah masalah yang dipandang penting dan berguna untuk dicarikan pemecahannya. Mengingat keterbatasan waktu, kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini dibatasi pada Harga Pupuk (X_1) dan Bibit (X_2) terhadap Pendapatan Petani(Y) di Desa Sidomulyo Kecamatan Sibiru-Biru.

1.4 Rumusan Masalah

Menurut Silalahi (2012:54) rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan topik yang selanjutnya akan diuji secara nyata. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah Harga Pupuk berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Palawija Di Desa Sidomulyo Kecamatan Sibiru-Biru?

2. Apakah Bibit berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Palawija Di Desa Sidomulyo Kecamatan Sibiru-Biru?
3. Apakah Harga Pupuk Dan Bibit berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Palawija Di Desa Sidomulyo Kecamatan Sibiru-Biru?

1.5 Tujuan Penelitian

Menurut Mudrajad (2012: 101) tujuan penelitian adalah penjabaran secara jelas apa yang direncanakan untuk dilakukan dalam usulan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Harga Pupuk terhadap Pendapatan Petani Palawija Di Desa Sidomulyo Kecamatan Sibiru-Biru.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bibit terhadap Pendapatan Petani Palawija Di Desa Sidomulyo Kecamatan Sibiru-Biru.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Harga Pupuk dan Bibit terhadap Pendapatan Petani Palawija Di Desa Sidomulyo Kecamatan Sibiru-Biru.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan dan dengan dasar nilai manfaat ini pula yang menjadi dukungan penelitian terhadap masalah ini, sehingga masalah ini memiliki kelayakan untuk diteliti.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sarana sebagai upaya pengaplikasian teori-teori yang telah didapatkan selama proses perkuliahan dengan keadaan yang ada dilapangan dengan salah satunya memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan.

2. Bagi akademis

Sebagai bahan referensi untuk penelitian dibidang ini di masa yang akan datang dan sebagai bahan untuk menambah khazanah pustaka berdasarkan penerapan yang ada dalam kenyataan.

3. Bagi Petani dan Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi petani dalam usaha meningkatkan kualitas produksi serta untuk mempertahankan usaha yang lebih baik dimasa kini dan dimasa mendatang.